

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA SDN AROEPALA KOTA MAKASSAR

**Sangkala^{1*}, A. Nining Dwi Reskiani², Anggi Anita Lewier³, Siti Alfah⁴,
Andi Muh.Adam Aminuddin⁵ , Zulkarnain⁶**

**Program Studi DIII Kesehatan Gigi STIKES Amanah Makassar
Jl. Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : awing.sangkala@gmail.com**

ABSTRAK

Kesehatan gigi anak usia sekolah sangat penting, khususnya usia sekolah dasar. Gangguan kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak usia dini yaitu karies gigi. Karies gigi menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, patah, sehingga mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Karena pada usia itu saatnya membangun suatu pondamental pembangunan fisik maupun kecerdasan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya presentase bebas karies siswa kelas VI SDN Aroepala tingkat pengetahuan siswa tentang karies gigi 2023. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan tentang karies gigi siswa kelas VI di SDN Aroepala tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan jumlah sasaran 24 siswa kelas VI SDN Aroepala. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah menghitung rata-rata (mean) dalam bentuk persen dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup, pengetahuan tentang penyebab karies gigi dalam kategori cukup, pengetahuan tentang akibat terjadinya karies gigi dalam kategori baik, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi dalam kategori kurang, pengetahuan tentang perawatan terjadinya karies gigi dalam kategori Cukup. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori cukup.

Kata Kunci : Kesehatan Gigi, Pengetahuan, Karies gigi

OVERVIEW OF KNOWLEDGE ABOUT DENTAL CARIES IN STUDENTS OF SDN AROEPALA, MAKASSAR

**Sangkala^{1*}, A. Nining Dwi Reskiani², Anggi Anita Lewier³, Siti Alfah⁴,
Andi Muh.Adam Aminuddin⁵, Zulkarnain⁶**

**DIII - Dental Health Study Program STIKES Amanah Makassar St. Inspeksi Kanal II
Hertasning Baru, Makassar, Indonesia
Email : awing.sangkala@gmail.com**

ABSTRACT

The dental health of school-age children is very important, especially elementary school age. The most common dental health problem that occurs in early childhood is dental caries. Dental caries causes teeth to become porous, cavities, and broken, resulting in less than optimal growth. Because at that age it is time to build fundamental physical and intellectual development. The problem in this research is the low caries-free percentage of class VI students at SDN Aroepala, the level of students' knowledge about dental caries in 2023. The aim of this research is to find out the knowledge about dental caries of class VI students at SDN Aroepala Elementary School in 2023. This type of research is descriptive, with a target 24 person class VI students at SDN Aroepala. The data collection method uses a questionnaire. The data analysis used is to calculate the average (mean) in percent form and presented in table form. The results of this study showed that knowledge about the meaning of dental caries was in the sufficient category, knowledge about the causes of dental caries was in the sufficient category, knowledge about the consequences of dental caries was in the good category, knowledge about preventing dental caries was in the poor category, knowledge about the treatment of dental caries was in the category Enough. The conclusion from this research is that the level of knowledge about dental caries in class VI students at SDN Aroepala is in the sufficient category.

Keywords: Dental Health, Knowledge, Dental caries

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir penekanan telah ditempatkan pada pencegahan daripada pengobatan penyakit. Oleh karena itu penting untuk menyadari bahwa pencegahan penyakit gigi memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan pasien secara keseluruhan (Yuniar & Putri, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat membutuhkan perhatian dalam memantau kebersihan gigi dan mulut, baik orang tua ataupun guru-guru di sekolah. Jika dibiarkan keadaan terus menerus pada anak dalam masalah gigi akan membawa berbagai dampak yakni rasa sakit (nyeri) dan menyebabkan nafsu makan anak kurang. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang khususnya anak adalah faktor kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan insiden penyakit gigi dan mulut (Suparyanto & Rosad, 2020). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek tertentu melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Diana, 2020).

Hubungan pengetahuan dengan perilaku adalah pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang kurang sangat mempengaruhi perilaku dan kondisi orang terhadap kesehatan gigi dan mulut. Perilaku menyikat gigi yang salah dapat meningkatkan risiko terjadinya karies sebesar 20 kali. Perilaku menyikat gigi berkaitan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu yang meliputi waktu menyikat gigi, frekuensi, alat serta cara menyikat gigi (Al- mutmainnah & Mukhbitin, 2018).

Struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin dan sementum. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak yang banyak ditemui sampai saat ini ialah karies gigi. Karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi. Karies yang tidak dilakukan perawatan gigi sejak dini dapat menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih parah akhirnya gigi tidak bisa ditambal lagi maka gigi tersebut harus dicabut (Azdzahiy & Setyawan, 2018).

Karies gigi dan gangguan gigi berlubang merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan tersebar luas di sebagian penduduk dunia. Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang diderita oleh hampir 95% populasi di dunia. Data Departemen Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 60-80% dari populasi, serta menempati peringkat ke-enam sebagai penyakit yang paling banyak diderita oleh Sebagian besar penduduk Indonesia (Hardika, 2018).

Faktor yang menyebabkan terjadinya karies gigi antara lain adalah faktor keturunan, ras, jenis kelamin, umur, jenis makanan, frekuensi menyikat gigi yang benar, kebiasaan jelek dan pentingnya kontrol ke dokter, faktor host yaitu kekuatan dari permukaan gigi, adanya plak yang berisi bakteri, biasanya bakteri patogen yang kariogenik seperti *Streptococcus mutans*.

Apabila karies gigi ini dibiarkan tanpa diatasi maka akan terjadi beberapa komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nanah pada gusi, abses pada jaringan gusi dan otot, peradangan pada tulang rahang bahkan kematian pada tulang rahang, Sellulitis, pembengkakan dan peradangan di kerongkongan sehingga menyebabkan kesulitan menelan dan tidak bisa membuka mulut, bahkan dapat menyebabkan jantung (Katli, 2018).

Penyebab terjadinya karies dikarenakan oleh kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menggosok gigi akan menyebabkan munculnya tanda adanya bintik putih kapur atau tanda gejala yang tidak nampak. Seiring kondisi berjalan, bintik putih kapur akan berubah menjadi coklat atau hitam dan pada akhirnya berubah menjadi gigi berlubang (Azdzahiy & Setyawan, 2018).

Berdasarkan Hasil dari Riskesdas Tahun 2018 menyebutkan bahwa masalah penyakit gigi dan mulut anak pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia mencapai 55,6 %, dan yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi hanya 9,4 % (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut di Sulawesi-Selatan sebesar 54,2 %, dan yang telah menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 9,8 %. proporsi masalah kesehatan gigi menurut karakteristik gigi rusak, berlubang ataupun sakit sebesar 42,4 %, serta pada anak usia 10-14 tahun sebesar 41,4 %. Masalah penyakit gigi pada umur 10-14 tahun di Indonesia adalah karies gigi yaitu 73,4 %, dan proporsi bebas karies sebesar 37,3 %, dan masyarakat Sulawesi-Selatan sebanyak 35 % mengalami masalah gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan pemeriksaan awal dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan siswa kelas VI di SDN Aroepala yang berjumlah 24 Siswa diperoleh siswa yang bebas karies sebesar 55 %. Rendahnya persentase bebas karies siswa SDN Aroepala tahun 2023 tidak sesuai dengan pedoman UKGS 2012. Menurut UKGS 2012 dalam (Kemenkes RI, 2012) terdapat target jangka panjang 2020 yaitu angka bebas karies kelas VI > 70%. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya persentase angka bebas karies pada siswa kelas VI di SDN Aroepala pada tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini menggambarkan pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala tahun 2023. Sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Aroepala 24 siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Aroepala Jl. Aroepala No.24 Gn.Sari Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Aroepala, yang merupakan SD binaan wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. SDN tersebut terletak di Jl. Aroepala No.24 Gn.Sari Kec. Rappocini, Kota Makassar, lokasinya berada di tengah pemukiman penduduk, menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar yang sumber listriknya berasal dari PLN. Selain itu, juga menyediakan akses internet dengan providernya menggunakan Telkom *speedy* yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Hasil pengumpulan data dan analisis data

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner dilakukan pada siswa kelas VI yang berjumlah 24 siswa dengan 20 pertanyaan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil pengetahuan siswa kelas VI SDN Aropala, Kecamatan Rappocini tentang pengetahuan siswa tentang karies gigi. Persentase hasil perhitungan akan dinilai dengan kriteria berdasarkan Nursalam (2016) Yaitu:

Baik	: 76-100 %
Cukup	: 56 – 75 %

Kurang : < 56 %

Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar Jumlah	%	Salah Jumlah	%	
1	Apa yang dimaksud Dengan gigi berlubang?	15	63	9	37	Baik : 76-100% Cukup : 56-76%
2	Apa tanda-tanda gigi berlubang ?	18	75	6	25	Kurang : <56%
3	Apa yang menyebabkan Gigi berlubang?	10	42	14	58	Nursalam(2016)
4	Apa yang termasuk gejala karies gigi ?	20	83	4	17	
Total		63	263	33	137	
Rata-Rata		66%		34%		Cukup

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori cukup sebesar (66%). Hampir semua responden mengetahui tentang pengertian karies gigi dengan jumlah 15 siswa (63%).

Pengetahuan Siswa Tentang Penyebab Karies Gigi

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Penyebab Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar Jumlah	%	Salah Jumlah	%	
1	Mengapa Gigi Bisa Berlubang?	21	88	3	12	Baik : 76-100 % Kurang : <56% Nursalam (2016)
2	Makanan apa saja yang menyebabkan gigi berlubang	21	88	3	12	
3	Apa saja makanan yang dapat membantu membersihkan gigi?	21	88	3	12	
4	Bakteri yang menyebabkan gigi berlubang adalah?	4	17	20	83	
Total		67	281	29	119	
Rata-Rata		70%		30%		Cukup

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang penyebab karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori cukup sebesar (70%). Hampir semua responden mengetahui tentang penyebab karies gigi dengan jumlah 21 siswa (88%).

Pengetahuan Siswa Tentang Akibat Terjadinya Karies Gigi

Tabel 3 Distribusi frekuensi Pengetahuan Akibat Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Apa akibat bila gigi tidak dibersihkan dan tidak dirawat?	20	83	4	17	Baik : 76-100 % Cukup : 56-75%
2	Apa yang diakibatkan dari gigi berlubang pada anak?	21	87	3	13	Kurang : <56% Nursalam (2016)
3	Apa akibat yang terjadi jika gigi berlubang dibiarkan?	21	87	3	13	
4	Apakah dampak dari gigi berlubang?	21	87	3	13	
Total		83	344	13	56	
Rata-Rata		86%		14%		Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang akibat terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori baik sebesar (70%). Hampir semua responden mengetahui tentang penyebab karies gigi dengan jumlah 21 siswa (88%).

Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Karies Gigi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Kapan waktu menggosok gigi yang baik dan benar	15	63	9	37	
2	Setiap berapa bulan sekali Waktu yang tepat untuk periksa gigi di klinik gigi /puskesmas ?	4	17	20	83	Baik : 76-100 %
3	Hal apa lagi yang bisa dilakukan di rumah untuk mencegah gigi berlubang ?	9	38	15	62	Cukup : 56 – 75 %
4	Apa perawatan yang Dilakukan untuk mencegah Terjadinya karies ?	3	13	21	87	
Total		31	131	65	269	
Rata-Rata		32%		68%		Kurang

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang Pencegahan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori kurang sebesar (32%). Hampir semua responden mengetahui tentang pencegahan karies gigi dengan jumlah 15 siswa (63%).

Pengetahuan Siswa Tentang Perawatan Terjadinya Karies Gigi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pertanyaan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Apa yang dilakukan jika Terdapat lubang pada gigi ?	19	79	5	21	Baik : 76-100%
2	Mengapa Gigi yang berlubang perlu dirawat?	17	71	7	29	Cukup : 56-75%
3	Permukaan Gigi bagian mana saja yang harus disikat?	19	79	5	21	Kurang : <56%
4	Kapan Perawatan Penambalan Gigi berlubang dapat dilakukan?					Nursalam (2016)
Total		72	300	24	100	
Rata-Rata		75%		25%		Cukup

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang Perawatan karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala dalam kategori cukup sebesar (75%). Hampir semua responden mengetahui tentang perawatan karies gigi dengan jumlah 19 siswa (79%).

Hasil Pengumpulan Data dan Analisa Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Aroepala

Tabel 6 Rekapitulasi Data Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala Tahun 2023

No	Pengetahuan	Responden yang menjawab benar	Kriteria
1	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi	66	Baik : 76-100%
2	Pengetahuan tentang penyebab karies gigi	70	Cukup : 56-75%
3	Pengetahuan tentang akibat karies gigi	86	Kurang : <56%
4	Pengetahuan tentang pencegahan Karies Gigi	32	Nursalam (2016)
5	Pengetahuan tentang perawatan karies gigi	75	
Rata-Rata		66	Cukup

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup (66%), tentang penyebab karies gigi dalam kategori cukup (70%), tentang akibat karies gigi dalam kategori baik (86%), tentang pencegahan karies gigi dalam kategori kurang (32%), tentang Perawatan karies gigi dalam kategori cukup (75%). Pada siswa kelas VI di SDN Aroepala hampir semua responden mengetahui tentang karies gigi dalam kategori cukup (66%). Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 maka diketahui sebagai berikut :

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 Pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup, karena sebagian besar responden menjawab pertanyaan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Wati (2020) pengetahuan tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup.

Menurut Wati (2020) salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman seseorang tentang berbagai hal dapat diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya. Misalnya seseorang mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti seminar dan berorganisasi sehingga dapat memperluas pengalamannya, karena dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut, informasi tentang suatu hal dapat diperoleh. Faktor pengetahuan dalam hal ini pengetahuan tentang kesehatan gigi mulut menentukan status karies gigi pada individu (Khulwani dkk., 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap dkk. (2022) pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi dalam kategori kurang. Siswa kurang menghiraukan kesehatan gigi dan mulut dan menganggap bahwa gigi berlubang bukanlah sebuah masalah yang serius sehingga mereka tidak pernah memeriksakan giginya dan tidak mengetahui akan tanda-tanda awal terjadinya gigi berlubang. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memahami (*comprehension*) pengetahuan tentang gejala karies gigi, namun siswa tidak bisa menerapkan (*application*) tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar dalam sehari-hari, maka status kesehatan giginya tidak akan berubah menjadi baik.

Pengetahuan Tentang Penyebab Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi dalam kategori cukup, karena sebagian besar responden menjawab pertanyaan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arba Kartika dkk. (2021) pengetahuan siswa tentang penyebab gigi berlubang termasuk dalam kategori sedang.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak karena pada anak usia sekolah cenderung lebih menyukai makanan manis-manis seperti coklat, kue-kue, gula dan lain-lain. Makanan kariogenik tersebut termasuk dalam karbohidrat yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Makanan kariogenik yang banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi (Mulyati dkk., 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tameon (2021) pengetahuan anak tentang penyebab karies gigi termasuk kategori baik.

Karies gigi disebabkan oleh interaksi yang kompleks dari gigi, makanan, bakteri mulut didalam plak, dan lingkungan serta faktor genetik. Bakteri yang dapat menyebabkan karies gigi dapat berupa gram positif dan gram negatif baik bentuk kokus maupun batang. Bakteri yang berperan penting dalam pembentukan plak gigi dan karies gigi adalah bakteri dari genus *Streptococcus*, yaitu bakteri *Streptococcus mutans* (Endriani dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang sudah tahu (*know*) pengetahuan tentang penyebab terjadinya karies gigi, yaitu makanan yang sehat untuk kesehatan gigi dan mulut seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.

Tetapi siswa belum mengaplikasikannya (*application*) tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, seperti mengkonsumsi makanan yang sehat untuk kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan Tentang Akibat Terjadinya Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 pengetahuan siswa tentang akibat terjadinya karies gigi dalam kategori baik, karena sebagian besar responden menjawab pertanyaan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur Iqomah dkk. (2022) pengetahuan responden tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Menurut Iqomah dkk. (2022) tidak hanya pengetahuan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kemungkinan lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah petugas kesehatan. Akibat dari gigi berlubang adalah dapat berakibat terhadap tumbuh kembang anak, nafsu makan anak berkurang akibat sakit atau nyeri gigi berlubang dan akibat dari gigi berlubang pada anak jika tidak dilakukan perawatan (Riwanti dkk., 2021).

Menurut Afrinis dkk. (2020) masalah karies gigi pada anak berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kartika dkk. (2021) pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi dalam kriteria sedang. Pada dasarnya siswa mendapatkan pengetahuan tersebut melalui penyuluhan dari petugas puskesmas secara berkala, dan juga mendapat informasi atau pengetahuan dari media massa. Anak merasa tidak puas melihat penampilan wajahnya termasuk giginya bila dilihat kurang sempurna. Ketidakpuasan ini dapat menimbulkan tekanan pada dirinya sehingga merasa rendah diri dan tidak percaya diri. Selain merasa tertekan juga menurunkan fungsinya dalam kehidupan sosial, keluarga, pekerjaan dan bahkan bisa menurunkan aktivitas dalam belajar akibat sering tidak masuk sekolah karena malu bertemu orang lain. Keadaan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering membuat mereka malu yaitu gigi berjejal atau maloklusi (Boy & Khairullah, 2019).

Berdasarkan uraian di atas bahwa siswa SDN Aroepala memahami (*comprehension*) tentang pengetahuan akibat terjadinya karies gigi, tetapi siswa tidak menerapkan (*application*) tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena kemungkinan orang tua cenderung mengabaikan kesehatan gigi anaknya.

Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi dalam kategori kurang, karena sebagian besar responden menjawab pertanyaan salah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori kurang.

Resiko karies pada anak terbagi menjadi tiga tingkat, resiko karies tinggi, resiko karies sedang, dan resiko karies rendah. Untuk itu diperlukan tindakan pencegahan. Jenis pencegahan ada tiga, yaitu primer, sekunder, tertier. Tindakan yang paling dini adalah pencegahan primer, karena pencegahan primer ini dilakukan sebelum terjadinya suatu penyakit pada gigi anak. Diantaranya adalah *dental health education*, memelihara kesehatan gigi, pemeriksaan gigi secara berkala, pemberian *fluor*, dan *fissure sealant* (Setianingtyas dkk., 2019). Guru sekolah memiliki pengaruh yang cenderung relatif sama dengan orang tua, namun relatif dominan pada kegiatan UKGS dibandingkan sebagian besar orang tua murid. Untuk mewujudkan kesehatan gigi murid yang baik, maka peran

guru harus lebih ditingkatkan misalnya dalam hal penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, agar murid sewaktu kesekolah sudah menyikat gigi sesudah sarapan (Sukarsih dkk., 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tameon (2021) pengetahuan Anak tentang cara pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori baik. Menurut Sari & Jannah (2021) waktu menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur sangat berpengaruh terhadap status kesehatan gigi mulut.

Kebiasaan buruk pada anak juga mempengaruhi terjadinya masalah gigi, diantaranya adalah kebiasaan menghisap jari atau ibu jari, menahan (ngemut) makanan dalam mulut, menggigit-gigit kuku, pensil, tusuk gigi, jepit rambut, memotong benang, bruxism (mengerot, menggigit-gigitkan gigi atas dan bawah pada waktu tidur) serta menyikat gigi sangat kuat dengan gerakan horisontal. Beberapa faktor ini bisa dilakukan perawatan gigi (Sutomo dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan penyebabnya yaitu siswa belum tahu pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, maka dari situ siswa tidak dapat menerapkan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut atau mencegah terjadinya karies gigi yang baik dan benar dalam sehari-hari, maka status kesehatan giginya tidak akan berubah menjadi baik.

Pengetahuan Tentang Perawatan Terjadinya Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data pada siswa kelas VI SDN Aroepala Kecamatan Rappocini Tahun 2023 Pengetahuan siswa tentang perawatan terjadinya karies gigi dalam kategori cukup. Karena Sebagian besar responden menjawab pertanyaan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nisyak dkk. (2022) pengetahuan siswa tentang perawatan terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup.

Melalui pendekatan perawatan kesehatan gigi dengan penambalan dan pencabutan gigi sederhana dengan hanya menggunakan *Chloroethyl* (obat untuk penghilang rasa sakit ringan pada saat pencabutan) hal ini juga membangun keberanian siswa untuk dilakukan pencabutan giginya. dengan melibatkan para guru dalam memberikan dukungan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran, sehingga diharapkan diperoleh derajat kesehatan gigi anak usia sekolah dalam hal ini akan meningkat. Setelah selesai dilakukan perawatan baik penambalan maupun pencabutan dilakukan penyuluhan pengetahuan kesehatan gigi, sehingga mereka mempunyai bekal untuk menjaga kesehatan giginya (Listrianah, 2021).

Menurut L. Listrianah dkk. (2019) penyakit karies bersifat progresif dan kumulatif, bila dibiarkan tanpa disertai perawatan dalam kurun waktu tertentu kemungkinan akan bertambah parah. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi terjadi pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori baik. Hal ini kemungkinan faktor penyebabnya yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang tindakan yang dilakukan untuk perawatan karies. Menurut Hidayati dkk. (2021) orang awam biasanya jika tidak mengeluh sakit tidak akan pergi untuk berobat. Orang awam tidak mengetahui bahwa ada beberapa perawatan yang harus dilakukan jika terdapat gigi berlubang seperti melakukan penambalan pada gigi yang sudah dirasa ngilu dan perawatan saluran akar pada yang sudah cekot-cekot serta melakukan pencabutan gigi untuk gigi yang sudah tidak bisa dilakukan perawatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Aroepala tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) pengetahuan tentang perawatan karies gigi, tetapi siswa

tidak menerapkan tentang merawat kesehatan gigi dan mulut, seperti cara menyikat gigi yang baik dan benar, gigi yang lubang harus ditambal.

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI di SDN Aroepala

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan diketahui bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Aroepala Kecamatan Rappocini tahun 2023 termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khoiriyah dkk. (2021) pengetahuan siswa tentang karies gigi termasuk dalam kategori Cukup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tameon (2021) menyatakan bahwa rata – rata karies gigi pada siswa dengan kategori buruk. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti status pekerjaan orang tua yang lebih banyak sebagai wiraswasta sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam memelihara kesehatan gigi khususnya pada saat menggosok gigi.

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya. Bahwa pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Menurut HL Blum dalam Notoatmodjo (2012) dijelaskan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, perilaku itu sendiri akan mempengaruhi status kesehatan, selain dipengaruhi oleh perilaku, status kesehatan dipengaruhi oleh lingkungan, keturunan, dan pelayanan kesehatan.

Menurut Wati (2020) Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi usia, pengalaman, pendidikan dan informasi sebelumnya. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri akan tetapi akan saling terkait satu sama lain. Semakin banyak jumlah faktor yang mengitari maka kekuatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor semakin kuat jika dibandingkan dengan satu faktor berdiri sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas tahu (*know*) dan memahami (*comprehension*) belum ke dalam tahap aplikasi (*application*), dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Terutama pengetahuan tentang pencegahan karies gigi, dalam hal ini peran guru, orang tua, dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membimbing, mengajari, dan memberi contoh tentang karies gigi. Jadi ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang karies gigi akan mempengaruhi juga nilai angka bebas karies.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan atas jawaban responden terhadap kuesioner dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Aroepala kecamatan Rappocini tentang pengertian karies gigi dalam kategori cukup.
- 2) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Aroepala kecamatan Rappocini tentang penyebab

- karies gigi dalam kategori cukup.
- 3) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Aroepala kecamatan Rappocini tentang akibat terjadinya karies gigi dalam kategori baik.
 - 4) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Aroepala kecamatan Rappocini tentang pencegahan karies gigi dalam kategori kurang.
 - 5) Pengetahuan siswa kelas VI SDN Aroepala kecamatan Rappocini tentang perawatan terjadinya karies gigi dalam kategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., Hendrartini, J., & Supartinah, A. (2016). Pengaruh keadaan rongga mulut, perilaku ibu, dan lingkungan terhadap risiko karies pada anak. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.22146/majkedgiind.11267>
- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Al-mutmainnah, M. I., & Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Ali, M. R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Karies Gigi tetap Pada Siswa Kelas IV Dan V (Study Dilakukan di SDN 6 Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 11(4), 34.
- Anang, A., & Robbihi, H. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 55–59. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.176>
- Arba Kartika, L., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244.
- Azdzahiy, B. Z., & Setyawan, S. H. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun Di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Boy, H., & Khairullah, A. (2019). Hubungan Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Remaja Sma Di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.3888>
- Choirun Nisyak, S., Purwaningsih, E., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Dan Vi Sdn Kasreman Tulungagung. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 534–549. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Diana, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Dan Angka Karies Pada Siswa Sekolah Dasar. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 9(9), 30–41.
- Effendy. (2019). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phanthom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 416–424.

- Endriani, R., Rafni, E., Siregar, F. M., Setiawan, R. A., & Rasyid, F. (2020). <p>Pola bakteri pada karies gigi pasien diabetes melitus</p><p>Bacteria in dental caries of diabetes mellitus patients</p>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 32(1), 34. <https://doi.org/10.24198/jkg.v32i1.24692>
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di SD Negeri 131 Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(1), 37–41. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i1.84>
- Hidayati, S., Subandi, L. Y., & Soesilaningtyas. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Karies Gigi Di Desa Petiken, Driyorejo, Gresik Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(3), 461–469. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Katli, K. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.37676/jnph.v6i1.495>
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Kementerian Kesehatan RI. <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Khoiriyah, N. rizky, Purwaningsih, E., & ulfah, siti fitria. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, 9(1), 41–44. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570>
- Listrianah, dkk. (2021). Pencabutan Gigi Sederhana Anak Usia Sekolah. *Listrianah, et Al*, 5(1).
- Listrianah, L., Zainur, R. A., & Hisata, L. S. (2019). Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa – Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 13(2), 136–149. <https://doi.org/10.36086/jpp.v13i2.238>
- Mulyati, R., Lilis Rohayani, & Mia Santika Pratiwi. (2022). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 22–33. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1155>
- Noor, R. F., Subekti, A., Yodong, Y., & Sutomo, B. (2015). Penyebab Tingginya Karies Gigi Pada Wanita Usia 15 – 44 Tahun Di Desa Gondosari Wilayah Kerja Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.31983/jkg.v2i01.1146>
- Notoatmodjo. (2014). buku Pengetahuan dan tingkatan pengetahuan. *Penelitian Ilmiah*, 53(9), 5–7. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi revi). PT

RINEKA CIPTA, Jakarta.

- Nugraheni, H., Sunarjo, L., & Wiyatini, T. (2018). Teacher'S Role on Oral Health Promoting School. *JurnalKesehatan Gigi*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>
- Nur Iqomah, P., Hidayati, S., Marjianto, A., Kesehatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Permanen Pada Siswa Sd Sukowinangun 1 Magetan. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 351–360. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Nuraini Utami Harahap, S., Chairanna Mahirawatie, I., Hidayati, S., Kesehatan Gigi, J., Kemenkes Surabaya, P., Kunci, K., Siswa, P., & Gigi, K. (2022). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas III Sdn Asemrowo I Surabaya. *E-Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(4), 377–386. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>
- Nursalam. (2016). *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (peni puja Lestari (ed.); edisi 4). Salemba Medika.
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021). Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.357>
- Riwanti, D., Purwaningsih, E., & Sarwo, I. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Usia Dini Paud Rembulan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 115–121. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidk Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.86-94>
- Setianingtyas, P., Nurniza, N., & Attamimmi, F. A. (2019). Pencegahan Karies Dengan Aplikasi Topikal Fluoride Pada Anak Usia 12-13 Tahun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2), 75. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i2.13177>
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Suparyanto & Rosad. (2020). Gambaran Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SD Negeri 074042 Lalabaewa Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(3), 248–253.

- Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.198>
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149. <https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184>
- Tameon, J. E. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan karies Gigi Anak Kelas VA SDI Raden Paku Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 8–19. <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.277>
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927>
- Wati, S. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika (JUDIKA)*, 54–62. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/15605>
- Yuniar, N., & Putri, W. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1>